

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan sejumlah data atau informasi mengenai suatu objek yang sedang diteliti. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu dengan cara memberikan e-kuesioner kepada responden berupa pertanyaan berdasarkan indikator dari masing – masing variabel. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek dalam penelitian ini adalah audit internal, pengendalian internal, *Whistleblowing system* dan pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada kantor cabang bank pemerintah dan bank swasta di Jabodetabek. Alasan dipilihnya kantor cabang bank pemerintah dan bank swasta sebagai objek penelitian ini adalah karena masih banyaknya kasus fraud yang terjadi di sektor perbankan di Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan populasi yang terdiri dari karyawan perusahaan perbankan di wilayah Jabodetabek. Karyawan merupakan salah satu

aktor utama dalam upaya pencegahan kecurangan. Penulis memilih karyawan di wilayah Jabodetabek karena daerah ini memiliki banyak pusat bisnis perbankan.

### **3.3.2 Teknik Pemilihan Sampel**

Teknik sampel adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), convenience sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan responden yang mudah diakses, seperti teman, keluarga, atau individu di sekitar peneliti. Biasanya, metode ini digunakan dalam penelitian dengan skala kecil atau terbatas sumber daya. Namun, penting bagi peneliti untuk memperhatikan bahwa convenience sampling dapat memunculkan bias dan tidak mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian survei, Sekaran (2021) menekankan bahwa ukuran sampel yang optimal harus mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang diinginkan dan tingkat ketelitian yang diharapkan. Ia menyarankan bahwa ukuran sampel sekitar 100 hingga 200 dapat memberikan estimasi yang cukup akurat. Namun, dalam kasus populasi yang memiliki variasi yang tinggi atau jika tingkat kepercayaan dan ketelitian yang lebih tinggi diperlukan, ukuran sampel yang lebih besar sebaiknya dipertimbangkan.

Hal ini sesuai dengan prinsip statistik yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran sampel, semakin baik estimasi yang dapat diperoleh. Namun, dalam konteks penelitian, sumber daya yang tersedia, waktu, dan anggaran juga perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keakuratan yang diinginkan dan keterbatasan yang ada dalam menentukan ukuran sampel yang tepat.

Penting untuk diingat bahwa pedoman ini hanya sebagai panduan umum, dan peneliti harus melakukan evaluasi yang cermat terhadap kondisi penelitian mereka, tujuan penelitian, serta sumber daya yang tersedia.

### **3.3.3. Unit Analisis**

Unit analisis pada penelitian bisa berupa individu, organisasi, kelompok, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan perbankan daerah Jabodetabek dengan permasalahan apakah Audit Internal, Pengendalian Internal, dan *Whistleblowing system* dapat membantu pencegahan kecurangan di perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data ( Sugiyono, 2016 ). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan ekuesioner kepada responden yaitu karyawan yang bekerja pada perusahaan perbankan di wilayah Kota Tangerang Selatan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan instrument-instrument yang telah diuji validitas serta reabilitasnya. Sehingga, instrument-instrument tersebut disebarkan serta dijawab oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti, untuk dilakukannya pengolahan dan analisis data penelitian ( Sugiyono, 2016 ).

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Variabel**

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel merupakan atribut atau karakteristik yang dapat berubah atau bervariasi antara individu, objek, atau unit yang menjadi objek penelitian. Variabel dapat diukur atau diamati, dan secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2), dan *whistleblowing system* (X3). Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Y).

#### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel**

Sekaran (2016) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel melibatkan transformasi konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara empiris. Proses ini mencakup penentuan definisi operasional variabel, pemilihan indikator yang dapat diukur, serta pengembangan pertanyaan atau skala pengukuran yang

relevan. Sugiyono (2017) juga mengemukakan pandangan yang serupa, di mana operasionalisasi variabel adalah proses mengembangkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan variabel yang ingin diteliti secara konkret. Hal ini melibatkan identifikasi aspek-aspek yang relevan dari variabel dan pemilihan indikator yang dapat mengukur atau mengamati aspek-aspek tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, Tujuannya adalah agar memudahkan peneliti yang akan datang apabila variabelnya sama. Untuk mengukur variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (COSO, 2013)	Lingkungan Pengendalian penilaian risiko Aktivitas pengendalian Informasi dan Komunikasi Pemnatauan	Likert Likert Likert Likert Likert
Audit Internal (Tugiman. 2011)	Keandalan Informasi pengawasan Penggunaan Sumber Daya Pencapaian Tujuan Pelaporan Hasil Pemeriksaan	Likert Likert Likert Likert Likert
<i>Whistleblowing system (Semendawai,dkk.2011)</i>	Kondisi yang membuat karyawan menyaksikan kecurangan mau untk melaporkannya Sikap perusahaan yang mungkin terjadi sebagai pemabalasan terhadap pelapor kecurangan Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.	Likert Likert Likert
Pencegahan Kecurangan (Susilo Leo.J 2018 )	Menciptakan Lingkaran Kerja yang positif Identifikasi Risiko Kecurangan Pembagian Tugas yang Jelas Menetapkan kebijakan Anti Fraud Pengawasn yang memadai	Likert Likert Likert Likert Likert

Peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ( Sugiyono, 2012 ). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

Untuk pilihan terhadap masing – masing jawaban responden akan diberi skor. Skor atas jawaban kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Skala Likert untuk Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju ( SS )	5
Setuju ( S )	4
Netral ( N )	3
Tidak Setuju ( TS )	2
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda seperti persamaan regresi linear di bawah ini :

#### 3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis regresi linear berganda digunakan karena adanya penggunaan variabel yang lebih dari satu. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pencegahan Kecurangan

a : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Audit Internal Internal

$\beta_2$  : Koefisien regresi Pengendalian Internal

$\beta_3$  : Koefisien regresi *Whistleblowing system*

$X_1$  : Audit Internal

$X_2$  : Pengendalian Internal

$X_3$  : *Whistleblowing system*

e : *Standart Error*

Penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Pertanyaan dikuesioner menggunakan gradasi

sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skala 1-5 (satu sampai dengan lima)

### **3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis**

Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data hasil dari pengukuran pada setiap variabel dilakukan dengan statistik deskriptif dan pengujian normalitas data. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini menggunakan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0. Pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan.

### **3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian (Ghozali, 2018).

### **3.6.4. Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner valid atau invalid (Ghozali, 2018). Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

### **3.6.5 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk data primer. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018).

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari: - Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

- Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, thitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

a) tolerance value dan lawannya.

b) variance tolerance factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  : terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis heterokedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

#### 2. Uji Simultan dengan F-test (Uji F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% dapat menggunakan syarat sebagai berikut :

1. Apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai signifikan  $F < 0,05$  ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan nilai signifikan  $F > 0,05$  ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Parsial dengan t-test (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2016) yaitu:

1. Jika  $P \text{ value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $P \text{ value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.7. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan langkah – langkah yang diambil dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menentukan sumber masalah yang akan diteliti baik secara empiris maupun teoritis, disaat yang bersamaan, mengumpulkan jurnal, dan berita untuk mendukung dalam penentuan sumber masalah.
2. Setelah sumber masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya.
3. Kemudian jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesa. Hipotesa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.
4. Setelah itu peneliti juga melakukan pengumpulan data untuk membuktikan kebenaran atas hipotesa secara empiris dan nyata.
5. Peneliti melakukan pengolahan data dilakukan dengan SPSS untuk melakukan pengujian asumsi klasik, instrument penelitian, uji hipotesa, analisa regresi linear berganda dan koefisien determinasi.
6. Kemudian hasil pengolahan data dituangkan ke dalam pembahasan dan dikaitkan dengan teori dan jurnal pendukung.

7. Setelah hasil penelitian dituliskan pembahasann, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi dengan jawaban singkat dan jelas pada setiap rumusan masalah berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

